



Analysis of the Use of Digital Literacy as a Teacher Learning Media at SD Negeri 2 Tambun

Nasriani

Universitas Madako Tolitoli

ABSTRACT: The type of research used is qualitative research which aims to describe the implementation of digital literacy as a learning medium by teachers. This research was conducted at the State Elementary School 2 Tambun with the research subjects namely the principal, teachers and students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation and research data analysis techniques using the pre-field stage, the field stage, and the data analysis stage obtained from the field. The results of the study show aspects of teacher training through the principal's instructions and also independently always follow training activities related to digital literacy and from the aspect of applying and implementing digital literacy teachers have implemented it in the learning process at school to students while from understanding they have understood and are able to use literacy. digital as a digital learning media.

Keywords: literacy, digital learning, teachers, students

Analisis Penggunaan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Guru di SD Negeri 2 Tambun

Nasriani

Universitas Madako Tolitoli

ABSTRAK: Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi digital sebagai media pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tambun dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan tehnik analisis data penelitian menggunakan yaitu tahap pra-lapangan, tahap dilapangan, dan tahap analisis data yang di peroleh dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan aspek pelatihan guru melalui intruksi kepala sekolah dan juga secara mandiri selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan literasi digital dan dari aspek intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital guru telah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran disekolah kepada peserta didik sedangkan dari spek pemahaman telah paham dan mampu mnggunakan literasi digital sebagi media pembelajaran digital.

Kata kunci: literasi, pembelajaran digital, guru, peserta didik

Submitted: 7 June; Revised: 17 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: Nasriani182@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membangun karakter manusia yang diselenggarakan dengan rancangan, metode dan strategi yang menyesuaikan di lingkungan. Karakter yang dimiliki bangsa dikembangkan pada karakter tiap individu warganya, dengan demikian karakter dapat dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kata "character" berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal menurut (Sari, 2017). Dengan maksud tersebut dapat diartikan ciri khas khusus dari setiap orang berbeda dengan karakter yang dimilikinya. Karakter sudah ada sejak manusia lahir dan dapat dikembangkan dengan salah satunya pendidikan karakter.

Di era revolusi keempat yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana saja dan kapan saja. Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat dengan pembiayaan rendah. Hal ini karena bahan ajar dan aktivitas interaksi telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Friedman (Afandi, Junanto, & Afriani, 2016).

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang ditetapkan oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Kemdikbud.2017).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yakni: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam hal ini pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan oleh banyak pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/ lembaga lain. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dikeluarkan Kementerian sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Gerakan Literasi Nasional diharapkan menjadi denyut nadi kehidupan keluarga, siswa, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh.

Paul Gilster (dalam Rahmasari.2020) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam

berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer dan, khususnya, melalui media Internet. Adanya kemampuan ini sangat berguna bagi seseorang untuk bisa memilah dan menerima informasi yang kredibel.

Dalam dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran kelas pemanfaatan media pembelajaran menjadi suatu hal yang signifikan. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat, minat dan keinginan yang berbeda, membangkitkan motivasi dan mempunyai stimulus dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan dapat membawa perubahan psikologis terhadap pembelajar. Pada tahap orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan kegiatan belajar dalam hal penyampaian materi pelajaran. Maka dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat sebagai pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi moda pembelajaran dengan berbasis teknologi khususnya yang berkaitan dengan literasi.

Dalam hal menjembatani kegiatan belajar mengajar agar tetap dilakukan dengan lebih baik, maka perlu adanya inovasi yang mana pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu peluang agar pendidikan tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sistematis dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar serta memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Khotimah, 2021).

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi saat ini yang semakin berkembang dan bervariasi adalah media dengan menggunakan literasi digital hal ini sejalan dengan yang di utarakan oleh Putra (Wijonarko & Sumiati, 2020) bahwa Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital. Secara umum, menguasai literasi digital berarti Anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam konteks literasi yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah media pembelajaran dengan literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 2 Tambun melalui wawancara singkat dengan Kepala Sekolah ditemukan bahwa SD Negeri 2 Tambun telah beberapa kali mengutus pendidik untuk mengikuti pelatihan dalam penggunaan literasi digital, namun hal yang berbeda saat dilakukan observasi di ruang kelas dengan mewawancarai secara singkat guru dan siswa mereka belum paham tentang apa dan bagaimana literasi digital itu.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang dilakukan secara akademisi tentang permasalahan tersebut dengan mengangkat judul " Analisis Penggunaan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Guru Di SD Negeri 2 Tambun".

Penelitian Terdahulu

Permasalahan pendidikan dengan perkembangan dunia yang semakin cepat dalam hal ini peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan dasar

yang kurang memahami tentang literasi digital, baik sebagai media pembelajaran atau pentingnya literasi digital itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran. Telah banyak peneliti yang melakukan penelitiannya demi mengembangkan pengetahuan mengenai pemahaman literasi digital. Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait hal tersebut:

Muhammad Sukri Tahun 2021 Dengan judul "Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam" Menjelaskan dalam pandangan pendidikan Islam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran perlu kehati-hatian terlebih kita harus memahami pentingnya mengetahui informasi, isi berita, dan harus lebih teliti, serta tak mudah mempercayai sumber-sumber yang tidak jelas asal-usulnya. Jadi dalam membuat, memilih, ataupun menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran akan lebih baik harus diteliti terlebih dahulu, yang dalam hal ini pendidikan Islam menyebutnya dengan istilah tabayyun, agar terlindung dari kejahatan media digital seperti hoax, bullying, penipuan, perjudian online, kecanduan internet dan lain sebagainya. Puspa Mawarni Tahun 2020. Skripsi frngan judul Persepsi Calon Guru Kimia mengenai Literasi Digital sebagai Keterampilan Abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi calon guru kimia mengenai literasi digital sebagai keterampilan abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan instrumen berbentuk angket. Responden merupakan mahasiswa pendidikan kimia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Data penelitian diperoleh dari responden terhadap angket yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen literasi media dan informasi calon guru kimia memiliki persepsi yang sangat baik.

Elpira (2018) Penelitian ini berjudul, "Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hasil penelitian dinyatakan bahwa penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Sedangkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,448, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 44%. Sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Menurut Komaruddin dalam (Diansyah. 2020) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Sugiono (2015) Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014), Definisi Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan proses berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan secara detail atau terperinci.

Literasi Digital

Pengertian Literasi Digital

Menurut UNESCO yang dikutip oleh (Elpira. 2018) menjelaskan literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu, untuk mencapai, mengembangkan pengetahuan, dan potensi mereka, serta untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas.

Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan merenungkan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Dewantra & Buwono. 2020).

Istilah literasi digital (*digital literacy*) yang dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Gilster mengemukakan bahwa media digital yang sebenarnya terdiri atas berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan, dan gambar. Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu : komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Literasi teknologi, didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi (Yusuf. 2019).

Selanjutnya Bawden (2001) dalam Bahri (2021) memberikan konsep literasi digital yang berasal pada literasi komputer dan literasi informasi. Mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

Hague dalam Kurnianingsih dkk (2017) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan

bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Dari beberapa pengertian literasi dan literasi digital yang telah diuraikan di atas maka dapat di definisikan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu konsep pembelajaran dengan media teknologi atau mode elektronik dengan tujuan untuk memperoleh maupun menambah ilmu pengetahuan untuk pengembangan kompetensi diri.

Prinsip Literasi Digital

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan seperti membaca dan menulis, serta matematika berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, maupun komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, bersikap dan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut (Mawarni. 2020).

- 1) Pemahaman Prinsip pertama dari literasi digital meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide ide secara implisit dan ekspilisit dari media.
- 2) Saling Ketergantungan Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.
- 3) Faktor Sosial Faktor sosial sebagai wujud dalam memberikan pesan tersendiri dari informasi yang ada. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.
- 4) Kurasi Hal ini berkaitan tentang penyimpanan informasi, seperti metode "save to read later" pada media sosial sebagai bentuk penilaian pada sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan memiliki manfaat jangka panjang.

Jenis-Jenis Literasi Digital

Literasi digital dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, diantaranya yaitu (Yahya. 2019):

- (a) Internet, dimana setiap pengguna dapat mengakses berbagai bentuk keaksaraan;
- (b) Media sosial yaitu sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa ada batas waktu;
- (c) Buku Berbicara Elektronik (ETB) yaitu buku cerita digital yang suaranya dari komputer, perangkat elektronik atau internet;

- (d) E-Book yaitu buku yang dicetak dalam bentuk digital, perangkat ini memungkinkan pengguna men-download dan menyimpan ribuan majalah, surat kabar, atau buku dalam bentuk digital;
- (e) Blog atau Weblog adalah entri seperti buku harian yang bisa ditulis oleh siapa saja dan ditampilkan di halaman web;
- (f) iPhone dan smart-phone lainnya yaitu HP pintar yang dapat digunakan oleh pengguna dalam berbagai hal dalam melakukan komunikasi, dan mendapatkan informasi termasuk secara online;
- (g) CD dan DVD adalah sebuah media penyimpanan optik dan populer untuk penyimpanan video dan data yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan.

Berdasarkan jenis-jenis literasi digital di atas maka dapat menyimpulkan bahwa e-learning bisa dilakukan dengan berbagai bentuk dan jenis yang tujuannya memudahkan user/students untuk memperoleh informasi (literasi informasi).

Alat Ukur Tingkat Literasi Digital

European commission dalam penelitian Sholiqha (2019) menjelaskan bahwa untuk menguasai literasi digital diperlukan *individual competence* yang terdiri dari kompetensi teknis, pemahaman kritis dan juga kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi. Ansert mendefinisikan *individual competence* sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh seseorang agar dapat menggunakan media digital dalam penguasaan pengetahuan sosial dan pembelajaran. *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media, misalnya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual competence* ini terbagi kedalam 2 kategori:

- (1) *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten media. *Personal competence* terdiri dari dua variabel: (a) *Technical skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada di dalamnya. (b) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media.
- (2) *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Social competence* terdiri dari *Communicative abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu, *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media.

Indikator Literasi Digital Disekolah

Pada penerapannya Indikator literasi digital yang ada di sekolah menurut Yahya (2019) meliputi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- (1) Basis Kelas.

- a. Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
 - b. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.
- (2) Basis Budaya Sekolah
- a. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital.
 - b. Frekuensi peminjaman buku bertema digital.
 - c. Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi.
 - d. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman.
 - e. Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.
 - f. Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.)
- (3) Basis Masyarakat
- a. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah
 - b. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Arsyad kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Wahid.2018).

Di samping itu dikutip dari Sadiman menjelaskan, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berkaitan dengan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Atapukang. 2016).

Putra dan Nugroho (2016) menjelaskan Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tujuannya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Jadi berdasarkan uraian pengertian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran mengakibatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Sehingga media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut (Putra.2018):

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Macam-Macam Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan macam-macam media pembelajaran menurut Djamarah (Andriyani. 2017):

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan padanya suara dari alat tersebut.

c. Media Audio-Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suaradan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar tentunya harus dipilih secara tepat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria

Sebagaimana yang disebutkan Rayandra Asyhar (Angraini, 2015) kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Jelas dan rapi. Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya. Mencakup layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan dan ilustrasi gambar. Ini penting dalam proses penarikan sikap siswa dalam proses belajar sehingga manfaat media itu sendiri maksimal dalam perbaikan pembelajaran.
- b. Bersih dan menarik. Bersih dalam artian tidak ada gangguan yang tak perlu dalam tampilan media pembelajaran. Mencakup pada teks, gambar, suara dan video. Media yang tidak menarik akan menurunkan motivasi siswa dalam proses belajar.
- c. Cocok dengan sasaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan jumlah sasaran. Karena media pembelajaran yang diperuntukkan untuk kelompok besar belum tentu cocok digunakan dengan kelompok kecil atau perorangan.
- d. Relevan dengan topik yang diajarkan. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri.
- e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai atau mengarah ke tujuan pembelajaran. Tujuan intruksional dalam pembelajaran media ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f. Praktis, luwes, dan tahan. Media pembelajaran harus bersifat fleksibel. Artinya media dapat digunakan oleh siapapun dan dimengerti oleh siapa saja.
- g. Berkualitas baik. Kriteria media pembelajaran harus berkualitas baik. Kualitas ini mencakup pada semua aspek pengembangan baik visual baik gambar fotografi. Misalnya visual pada slide harus jelas tidak terganggu oleh elemen lain, misalnya layout.
- h. Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dari lingkungan atau tempat media akan digunakan. Misalnya di kelas yang sempit tidak cocok untuk media yang berukuran besar karena akan membuat pembelajaran tidak kondusif.

Lebih lanjut, Azhar Arsyad (Anggraini. 2015) mengemukakan kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan ini dapat diperlihatkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/diperuntukkan oleh siswa.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Media pembelajaran harus praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil menggunakannya. Sebaiknya media yang dikembangkan harus dapat digunakan bagi fasilitator yaitu guru. Media pembelajaran dibuat dengan penyesuaian kemampuan guru.
- e. Media pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan kelompok sasaran. karena media untuk kelompok besar belum tentu cocok digunakan untuk kelompok kecil.
- f. Mutu teknis. Kualitas visual dari media harus jelas dan rapi, tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya misalnya layout atau latar belakang slide. Sesuai dengan pendapat-pendapat tersebut sebaiknya media pembelajaran yang digunakan memiliki kriteria: (1) Jelas dan rapi, (2) Bersih dan menarik. (3) Cocok dengan sasaran. (4) Relevan dengan topik yang diajarkan. (5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. (6) Praktis, luwes, dan tahan. (7) Berkualitas baik. (8) Guru terampil dalam menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Ikrar (Sholaekha 2019:41) adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme alam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan literasi digital digunakan guru sebagai media pembelajaran di kelas. Yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah yang beralamatkan di Jalan Syaiful Muluk Kelurahan Tambun. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang guru wali kelas 5 dan 3 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diperoleh melalui melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif pun berasal dari kenyataan-kenyataan yang ada di tempat penelitian. Pengumpulan datanya pun dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur (mendalam), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) Data yang telah dikumpulkan diolah dan menggunakan penelitian kualitatif serta analisis untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh pada objek dengan menerangkan teknik analisis selama dilapangan, dan dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data *display* dan *verification*.

HASIL PENELITIAN

a. Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh guru

Berdasarkan hasil observasi, kutipan

hasil wawancara dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa pendidik di SD Negeri 2 Tambun telah beberapa kali mengikuti kegiatan pelatihan tentang literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bahwa beberapa guru secara bergantian mengikuti kegiatan diklat dan pelatihan tentang literasi digital baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten tolitoli atau organisasi guru. Dan juga wawancara yang dilakukan terhadap guru juga mendapatkan informasi bahwa telah mengikuti secara mandiri kegiatan literasi digital yang dilaksanakan secara daring melalui akun SIM PKB yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara daring.

b. Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan wawancara secara langsung baik dari guru maupun siswa menjelaskan bahwa penggunaan literasi digital dalam pembelajaran di dalam kelas terlaksana secara berkala setiap hari dalam hal ini guru selalu menyematkan konten digital dalam memberikan tugas pada siswa terutama pada pekerjaan rumah siswa dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di kelas guru sering menggunakan buku bacaan elektronik yang memiliki video didalamnya dan juga dalam mengerjakan tugas di rumah siswa selalu diperintahkan oleh guru untuk mencari informasi melalui media internet dengan pengawasan oleh orang tua maupun sanak keluarga.

c. Tingkat pemahaman guru, dalam menggunakan media digital dan internet.

Secara operasional berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa secara kompetensi guru dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian dapat dikategorikan mampu dalam mengoperasikan sistem komputerisasi baik fasilitas laptop dan juga proyektor. Dalam kompetensi khususnya keterampilan menggunakan media internet dan media sosial guru dengan baik menggunakan aplikasi tersebut dan mengoperasionalkannya baik, melalui akun-akun pembelajaran yaitu SIMPKB, Belajar Id dan juga Guru Pembelajaran serta dalam pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp untuk menyampaikan informasi terkait tentang penggunaan literasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis penggunaan literasi digital sebagai media pembelajaran guru di SD Negeri 2 Tambun telah terlaksana dengan baik dimana dalam aspek pelatihan guru melalui intruksi kepala sekolah dan juga secara mandiri selalu mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan literasi digital dan dari aspek intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital guru telah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran disekolah kepada peserta didik sedangkan dari spek pemahaman telah paham dan mampu menggunakan literasi digital sebagai media pembelajaran digital maupun internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani dkk. 2016. *Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2016. Universitas Tanjungpura: Pontianak
- Andriyani Y. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang*. IAIN METRO
- Anggraeni N. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atapung Nurmasa. 2016. *Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi*. ISSN 0216-8138 Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016.
- Bahri Saiful. 2021. *Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi | Vol. 10 No. 1, Maret 2021: Hal. 16-28 P-ISSN: 2252-665X | E-ISSN: 2176-1889
- Dewantara & Buwono. 2020. *Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1186 - 1193
- Diansyah dkk. 2020. *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Seoqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)*. Jurnal Teknologi dan Open Source E-ISSN : 2622-1659 VOL. 3 No. 1, Juni 2020 : 131 - 143 P-ISSN : 2655-7592

- Elpira. 2018. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. UIN AR-RANIRY DARUSSALAM: Banda Aceh
- Kemdikbud. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI : Jakarta
- Khotimah Husnul. 2021. *Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021.
- Komariah & Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kurnianingsih Dkk. 2017. *Prototipe Literasi Informasi Berbasis Web Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa MAN Insan Cendikia*. Tahun 7, Volume 7 No. 1 Mei 2017.
- Mawarni Puspa. 2020. *Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital Sebagai Keterampilan Abad 21*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Permendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Kemdikbud RI.
- Putra Aradika T. 2018. *Pengembangan Media pembelajaran animasi berbasis macromedia flash pada materi Trigonometri*. UIN Raden Intan
- Puspitaningrum. 2019. *Literasi Digital Dan Implikasinya Dalam Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (Studi Fenomenologi Tentang Daya Literasi Digital Dalam Menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SD Di Kabupaten Grobogan)*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra Rahmawan D & Nugroho Adhi M. 2016. *Pengembangan Game Edukatif Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIV, No. 1, Tahun 2016.
- Rahmasari Dini R. 2020. *Korelasi Tingkat Literasi Digital Penggunaan Facebook Dengan Derajat Kepercayaan Sebuah Informasi Pengguna Facebook Berusia 18-44 Tahun*. Universitas Atma Jaya : Jogjakarta
- Sholaekhah S. 2019. *Peran Literasi Digital Dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa Di MI Terpadu Thoriqul Jannnah Jambon Ponorogo*. IAIN Ponorogo

- Sholikha Sitti.2019. *Profil Literasi Digital Siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur Suwon (Mathematics Adventure Of Super Wonder) Pada Materi Aritmatika Sosial*. UIN Sunan Ampel:Surabaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukri. 2021. *Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UNI Raden Intan Lampung.
- Wahid Abdul. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal Volume V Nomor 2 Maret 2018, STKIP DDI Pinrang.
- Wijonarko & Sumiati.2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2) 2020, 65-80
- Yahya. I. M. 2019. *Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*. Universitas Negeri Semarang
- Yukram Yusuf . 2016“*Peran Literasi Digital Terhadap Peningkatan HasilBelajarPesertaDidikMIAKelasXDiMadrasahAliyah Negri Palopo*. IAIN Palopo